

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI WILAYAH KERJA  
PUSKERMAS PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

**THE EFFECT OF EDUCATION ON PREGNANCY KNOWLEDGE AND ATTITUDE  
ABOUT BREASTFEEDING INITIATION IN PUSKESMAS WORKING REGION  
PARANGLOE DISTRICT GOWA**

Sukmawati<sup>1</sup>, Stang<sup>2</sup>, Nadjib Bustan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Bagian Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Bagian Biostatistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri  
Makassar

Email: sukmaarif87@gmail.com

**ABSTRAK**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi diberi kesempatan memulai menyusu sendiri segera setelah lahir/dini, dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih, sampai menyusu pertama selesai. Praktek IMD di Indonesia kurang dari 1 jam setelah bayi lahir hanya 34.5%. Kurangnya pengetahuan dari orang tua sehingga IMD masih jarang dipraktekkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD di wilayah kerja Puskesmas Palangloe Kabupaten Gowa. Jenis penelitian dengan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan *the randomized pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas sebanyak 60 ibu hamil pada bulan Januari-April 2017. Penarikan sampel menggunakan metode *total sampling* 60 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan *Mann Whitney*, *Wilcoxon* dan *Paired t Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi IMD dengan  $p < 0,05$  dan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dengan  $p < 0,05$  (pengetahuan kelompok intervensi  $p = 0,000$ , pengetahuan kelompok kontrol  $p = 0,000$ ; sikap kelompok intervensi  $p = 0,000$  dan sikap kelompok kontrol  $p = 0,000$ ). Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD setelah dilakukan edukasi (penyuluhan).

**Kata Kunci :** IMD, sikap, pengetahuan

**ABSTRACT**

*Early Breastfeeding Initiation (EBI) is the baby given the opportunity to start their own nursing immediately after birth / early, by letting the baby skin contact with the skin's mother at least one hour or more, until the first feeding is completed. However, lack of knowledge of parents so that the IMD is still rarely practiced. This study aims to determine the effect of educational EBI on knowledge and attitude of pregnant women about EBI in the work area of Puskesmas Palangloe Gowa District. Type of research with quasi experiment method with the randomized pretest-posttest control group design. The population in this study were all pregnant women in the work area of puskesmas as much as 60 pregnant women in January-April 2017. Sampling using total sampling method 60 pregnant women. The data were collected by using questionnaires. Statistic test used by Mann Whitney, Wilcoxon and Paired t Test. The results showed that there was a difference of the intervention group with the control group before and after the EBI intervention with  $p < 0.05$  and there was an effect of education on knowledge and attitude about EBI with  $p < 0,05$  (knowledge of intervention group  $p = 0,000$ , = 0,000, intervention group attitude  $p = 0,000$  and attitude of control group  $p = 0,000$ ). There were improved of knowledge level and attitude towards EBI on pregnant woman before and after counseling*

**Keywords:** EBI, attitude, knowledge

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Data terbaru hasil Riskesdas 2013, persentase nasional proses mulai menyusu kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 34,5 persen, dengan persentase tertinggi di Nusa Tenggara Barat (52,9%) dan terendah di Papua Barat (21,7%). Sebagian besar proses menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1 – 6 jam setelah bayi lahir tapi masih ada 13,7 % proses mulai disusui dilakukan setelah 48 jam. Sedangkan propinsi Sulawesi Selatan menunjukkan inisiasi menyusu dini < 1 jam adalah 44,9

% dan pada kisaran 1-6 jam yaitu 26 %.

IMD dapat mengurangi 22 % kematian bayi 28 hari, berarti IMD mengurangi kematian balita 8,8 %. Jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusu pertama saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu cara untuk mencegah perdarahan postpartum primer karena mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus (Nurhikmah, 2014).

Pemerintah propinsi Sulawesi Selatan menjadi propinsi pertama di Indonesia yang mengesahkan Perda nomor 6 tahun 2010. Hak seorang ibu untuk mendapatkan informasi tentang IMD serta kesempatan ibu bersalin dan bayi untuk melakukan inisiasi menyusu dini dijelaskan dalam pasal 10 ayat 1, 2 dan 3 yang menyatakan institusi pelayanan kesehatan dan penolong persalinan wajib menyediakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang manfaat IMD dan

wajib memberikan kesempatan dan membantu ibu dan bayi melakukan IMD. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan edukasi berupa pemberian informasi yang objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan keterampilan komunikasi interpersonal, penguasaan klinik sehingga ibu mampu menyerap informasi tersebut dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Edukasi sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap (Bohari dkk, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa ibu hamil di puskesmas Parangloe, banyak ibu yang merasa kasihan dan tidak percaya seorang bayi yang baru lahir dapat mencari sendiri puting ibunya. Ataupun rasa malu untuk meminta dokter/bidan yang membantu persalinan untuk melakukannya. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD di wilayah kerja Puskesmas Parangloe kabupaten Gowa. Edukasi ini dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan media video dan leaflet IMD. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku ibu hamil dalam pelaksanaan IMD.

## BAHAN DAN METODE

### *Lokasi Penelitian*

Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Parangloe Gowa yang dipilih secara *otal*. Berdasarkan data dari Puskesmas Parangloe 2016, persentase bayi yang mendapat IMD di Puskesmas sebesar 8,01 % yang tergolong masih rendah cakupannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu rancangan quasi eksperimental dengan rancangan *the randomized pretest-post test control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yang diuji pretest dan post test. Satu kelompok (perlakuan) diberi penyuluhan IMD dan satu kelompok

Lainnya (kontrol) tidak mendapatkan penyuluhan. Adapun variable

dalam Penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap.

### **PopulasidanSampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah hseluruh ibu hamil yang berada di kecamatan Parangloe Gowa. Sampel penelitian sebanyak 60 ibuhamiltersebar di 7 desa yang tercatatdalam buku register kohort ibu hamil pada bulan Januari - April 2017

### **Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Puskesmas dan data primer dari data isian oleh responden kuesioner. Sampel dibagi dua kelompok masing – masing terdiri dari 30 orang untuk kelompok intervensi (ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan) dan 30 orang untuk kelompok kontrol (ibu hamil yang tidak mendapatkan penyuluhan). Ibu hamil akan dikumpulkan oleh coordinator bidan bekerjasama dengan bidan desa serta tenaga promosi kesehatan kemudian dibagikan leaflet dan diputarkan video sambil peneliti memberikan penyuluhan.

### **Analisis data**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, dan bivariat melalui tabulasi silang dengan menggunakan SPSS for windows 21.0.

## **HASIL PENELITIAN**

Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis univariat, responden paling banyak pada kelompok umur 21–25 tahun sebesar 33,3% sedangkan responden paling sedikit pada kelompok umur  $\leq 20$  tahun kelompok kontrol sebesar 3,3%. Pendidikan terakhir responden kontrol paling banyak yaitu SD 40% dibandingkan akademi yaitu sebesar 3,4% kelompok kontrol. Pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebesar 90% pada kelompok perlakuan sedangkan jenis pekerjaan paling sedikit pada kelompok kontrol yaitu pegawai honorer sebesar 3,4%. Distribusi

responden berdasarkan penghasilan keluarga yang terbanyak senilai Rp.1.000.000–2.000.000,- sebesar 60% pada kelompok kontrol sedangkan penghasilan keluarga paling sedikit senilai.

>Rp2.000.000,- pada kelompok perlakuan sebesar 6,7%. Distribusi responden berdasarkan umur kehamilan yang terbanyak pada trimester III sebesar 56,7% pada kelompok perlakuan sedangkan paling sedikit 3,3% pada trimester III kelompok kontrol. Responden berdasarkan keterpaparan informasi IMD yang terbanyak yaitu yang tidak pernah mendapatkan informasi IMD sebesar 70% pada kelompok kontrol. Distribusi responden menurut tindakan IMD yang terbanyak pada kelompok perlakuan yaitu semuanya melakukan IMD sedangkan pada kelompok kontrol tidak IMD sebesar 100%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk pengetahuan pre test pada kelompok perlakuan, pengetahuan cukup persentasenya lebih besar (83,3%), pengetahuan post test pada kelompok perlakuan (60%), sikap ibu hamil pada tahap pre test, kelompok sikap kategori cukup (100%), dan sikap ibu hamil setelah intervensi, pada kelompok perlakuan kategori baik (86,7%). Pada Tabel 3 hasil analisa menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok perlakuan 5,40 dan kelompok kontrol 7,23, pengetahuan setelah intervensi yang dilakukan bahwa nilai rata-rata pada kelompok perlakuan 7,83 dan kelompok kontrol 7,73, sikap sebelum intervensi nilai rata-rata pada kelompok perlakuan 6,76 dan kelompok kontrol 6,03, sikap sebelum intervensi nilai rata-rata pada kelompok perlakuan 8,53 dan kelompok kontrol 8,10. Hasil analisa statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang IMD antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Ada perbedaan sikap tentang IMD antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Umum	Jenis Responden			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Umur (Tahun)				
≤20	4	13,3	1	3,3
21 – 25	10	33,3	10	33,3
26 – 30	6	20,0	4	13,3
31 – 35	5	16,7	5	16,7
36 – 40	3	10,0	5	16,7
41 – 45	2	6,7	5	16,7
Tingkat Pendidikan Terakhir				
SD	11	36,6	12	40,0
SMP	8	26,7	10	33,3
SMA	8	26,7	7	23,3
Akademi/PT	3	10,0	1	3,3
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	27	90,0	25	83,3
Wiraswasta	0	0,0	4	13,3
Pegawai honorer	3	10,0	1	3,4
Penghasilan Keluarga (Rp)				
< 1.000.000,-	11	36,7	8	26,7
1.000.000 – 2.000.000,-	17	56,6	18	60,0
> 2.000.000,-	2	6,7	4	13,3
Trimester (Minggu)				
I ( 1 – 12 )	2	6,6	21	70,0
II ( 13 – 28 )	11	36,7	8	26,7
III ( 29 – 40 )	17	56,7	1	3,3
Terpapar Informasi IMD				
Pernah	11	36,7	9	30,0
Tidak Pernah	19	63,3	21	70,0
Status IMD				
IMD	17	100,0	0	0,0
Tidak IMD	0	0,0	1	100,0

Sumber Data Primer, 2017.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen Responden**

Variabel Independen	Jenis Responden			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
<i>Pengetahuan Pre Test</i>				
Baik	2	6,7	0	0
Cukup	25	83,3	26	86,7
Kurang	3	10,0	4	13,3
<i>Pengetahuan Post Test</i>				
Baik	18	60,0	10	33,3
Cukup	12	40,0	19	63,4
Kurang	0	0,0	1	3,3
<i>Sikap Pre Test</i>				
Baik	7	23,3	0	0
Cukup	23	76,7	30	100,0
Kurang	0	0,0	0	0,0
<i>Sikap Post Test</i>				
Baik	26	86,7	24	30,0
Cukup	4	13,3	6	66,7
Kurang	0	0,0	0	3,3

Sumber Data Primer, 2017

**Tabel 3. Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Responden**

Analisis Perbandingan	n	Mean	P
<i>Pengetahuan sebelum intervensi</i>			
Kelompok perlakuan	30	5.4000	0.114
Kelompok kontrol	30	5.2333	
<i>Pengetahuansetelahintervensi</i>			
Kelompok perlakuan	30	7.8333	0.000
Kelompok kontrol	30	7,7333	
<i>Sikapsebelumintervensi</i>			
Kelompok perlakuan	30	6.7667	0.000
Kelompok kontrol	30	6.0333	
<i>Sikapsetelahintervensi</i>			
Kelompok perlakuan	30	8.5333	0.000
Kelompok kontrol	30	8.1000	

Sumber Data Primer, 2017

Hasil analisis Tabel 4 dengan uji statistik menunjukkan bahwa perbandingan pengetahuan kelompok intervensi nilai rata-rata 5,40 dan 7,83 dan kelompok kontrol 5,23 dan 7,73. Perbandingan sikap kelompok intervensi diperoleh nilai rata-rata 6,76 dan 8,53 dan sikap pada kelompok kontrol adalah 6,03 dan 8,10. Hasil uji statistik diperoleh masing-masing

nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi terhadap pengetahuan responden tentang IMD pada kelompok intervensi maupun kontrol dan ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi terhadap sikap responden tentang IMD pada kelompok intervensi maupun kontrol.

**Tabel 4. Analisis Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap IMD Responden**

Analisis Intervensi	n	Mean	SD	P
Pengetahuan IMD kelompok intervensi				
Sebelum Intervensi	30	5.4000	1.52225	0.000
Sesudah Intervensi		7.8333	0.79148	
PengetahuanIMD kelompok intervensi				
Sebelum Intervensi	30	5.2333	1.65432	0.000
Sesudah Intervensi		7.7333	1.14269	
SikapIMD kelompok intervensi				
Sebelum Intervensi	30	6.7667	1.47819	0.000
Sesudah Intervensi		8.5333	0.86037	
SikapIMD kelompok kontrol setelah intervensi				
Sebelum Intervensi	30	6.0333	0.96431	0.000
Sesudah Intervensi		8.1000	1.44676	

**Sumber Data Primer, 2017**

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlihat pada masing-masing kelompok terjadi peningkatan. Pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi sebanyak 6,7 % responden memiliki pengetahuan baik dan setelah diberi penyuluhan (edukasi), meningkat menjadi 60 %. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik (0 %), dan setelah dilakukan penilaian kembali, ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 10 %. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga maka responden mempunyai waktu lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang inisiasi menyusui dini (Wahyuningsih, 2012). Hasil analisis perbedaan pengetahuan setelah edukasi pada kelompok perlakuan dan kontrol menunjukkan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Ini berarti ada perbedaan pengetahuan tentang IMD antara kelompok perlakuan dan kontrol sesudah edukasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Wahyuningsih (2013) dan Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD yang berarti semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula tindakan ibu dalam pelaksanaan IMD.

Penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap ibu hamil mengenai IMD. Hal ini terlihat pada kelompok kontrol, tidak ada responden memiliki sikap baik (0 %) dan setelah dilakukan penilaian kembali, ibu yang memiliki sikap baik menjadi 100 %. Sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi sebanyak 7 % responden memiliki pengetahuan baik dan setelah diberi penyuluhan, meningkat menjadi 26 %. Skor rerata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 6,03 dan meningkat menjadi 8,27 setelah diberi penyuluhan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi penyuluhan

terhadap sikap responden tentang IMD pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Ramlah S : 2014) dan Zakaria (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu hamil dalam melakukan IMD.

Sebuah pendapat juga dibenarkan oleh Husnah (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap ibu bersalin terhadap keberhasilan praktek menyusui dini. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indramukti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal. Sikap ibu mengenai pelaksanaan IMD dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD. Sebab dapat mempengaruhi kesiapan ibu untuk melakukan IMD.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang IMD sebelum dan sesudah edukasi ( $p=0,000$ ) baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok control dengan nilai  $p<0,05$  dan sikap ibu hamil tentang IMD sebelum dan sesudah edukasi ( $p=0,000$ ) berbeda antara sebelum dan setelah pemberian edukasi, baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok control dengan nilai  $p<0,05$ . Diketahui sebanyak 17 ibu hamil dari 30 responden melaksanakan IMD setelah mendapatkan edukasi. Penelitian ini menyarankan agar adanya *reward* atau *punishment* terhadap para bidan yang membantu atau tidak membantu ibu bersalin melakukan IMD sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan IMD setiap persalinan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bohari, dkk. (2011). Perubahan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Setelah Edukasi Dan Praktek Inisiasi Menyusu Dini Di Rsia Siti Fatimah Kota Makassar. Program Studi Ilmu Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Husnah, (2014). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bersalin Dengan Menyusui Dini. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, Volume 14 Nomor 3 Desember 2014
- Indramukti, (2013), Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Pasca Bersalin Normal
- Kemkes RI. (2013). RISKESDAS. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemkes RI
- Nurhikmah, dkk. (2014). Analisa Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Sebagai Upaya Pencegahan Primary Postpartum Haemorrhage Di RB Suko Asih Sukoharjo. INFOKES, VOL.4 NO.2 September 2014
- PERDA SUL-SEL. (2010). Air Susu Ibu Eksklusif
- Rahmawati, (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Karya Tulis Ilmiah PRODI D-IV Bidan Pendidikan Fakultas Kedokteran
- Ramlah S, dkk. (2014). Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Sikap Ibu Hamil di RSIA Pertiwi. Makassar. Universitas Hasanuddin
- Wahyuningsih, (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten. Jurnal AKBID
- Zakaria, (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta. Tesis Prodi Magister Kebidanan.